



Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21

Siti Syarah S. Tintis¹, Bakri Hasanuddin², Mohammad Ega Nugraha³,
Harnida Wahyuni Adda⁴

¹S1 Manajemen/Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

^{2,3,4}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

Korespondensi penulis: syarahintis@gmail.com¹

Abstract: *This article discusses the crucial role of teachers in facing the challenges of 21st century learning at the Inpres Silae State Elementary School (SDN). Education in this era requires adaptation and innovation to suit technological developments and the demands of the times. Teachers at SDN Inpres Silae are expected not only to deliver material, but also as learning facilitators who are able to develop 21st century skills in students. The research method used in this research is a qualitative descriptive method. The data source was obtained from teachers at SDN Inpres Silae. This research examines the role of teachers in facing the learning challenges of the 21st century. Indonesian teachers must be able to overcome the challenges of learning in the 21st century. Teachers must be able to adapt to changing times. If teachers are unable to adapt to this increasingly advanced era, the role of teachers will increasingly change and be replaced by the role of technology and social media as a means of learning. This article can conclude that the role of teachers at SDN Inpres Silae is not only limited to imparting academic knowledge, but includes character building, developing creativity, and preparing students to face the realities of a dynamic world. With this holistic approach, teachers in these schools act as agents of change and move education in a direction that meets the demands of the times.*

Keywords: *Teacher's role, learning, 21st century, technology, students, educational challenges, skills, communication.*

Abstrak: Artikel ini membahas peran krusial guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inpres Silae. Pendidikan di era ini memerlukan adaptasi dan inovasi agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Guru di SDN Inpres Silae diharapkan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data di peroleh dari guru di SDN Inpres Silae. Penelitian ini meneliti tentang peran guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Guru Indonesia harus mampu mengatasi tantangan pembelajaran di abad 21. Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Jika guru tidak mampu beradaptasi dengan zaman yang semakin maju ini, maka peran guru akan semakin berubah dan tergantikan oleh peran teknologi dan media sosial sebagai sarana pembelajaran. artikel ini dapat disimpulkan bahwa peran guru di SDN Inpres Silae tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu akademik saja, namun meliputi pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, dan penyiapan siswa dalam menghadapi realitas dunia yang dinamis. Dengan pendekatan holistik ini, guru di sekolah-sekolah tersebut berperan sebagai agen perubahan dan menggerakkan pendidikan ke arah yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci: Peran guru, pembelajaran, abad 21, Teknologi, Siswa, tantangan pendidikan, keterampilan, komunikasi.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi abad ke-21, peran guru dalam menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran menjadi semakin penting. Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana guru dapat beradaptasi dengan dinamika perkembangan saat ini, menghadapi perubahan kurikulum, dan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran. Peran guru tidak lagi sebatas menyebarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan keterampilan abad 21 kepada siswa agar siap menghadapi tantangan masa depan.

Karena pesatnya perubahan kehidupan global dan perekonomian, guru harus menjadi fasilitator pembelajaran yang dapat merancang pengalaman belajar yang relevan dan memotivasi. Tantangan seperti pergeseran paradigma pembelajaran tradisional ke model pendidikan berbasis keterampilan dan pemecahan masalah terus menuntut pendidik untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi.

Selain itu, perubahan kurikulum yang terus-menerus meningkatkan kompleksitas peran guru. Menyesuaikan metode pengajaran dengan perubahan kebutuhan kurikulum merupakan keterampilan yang penting. Guru juga menghadapi tuntutan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran secara efektif, meningkatkan literasi digital, dan mengelola informasi dengan bijak.

Dalam menghadapi tantangan ini, artikel ini akan merinci strategi dan pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk tetap relevan dan efektif dalam membimbing generasi pelajar abad ke-21 menuju kesuksesan masa depan.

Selain menghadapi dinamika kurikulum dan perkembangan teknologi, peran guru dalam era pembelajaran abad ke-21 juga mencakup aspek pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Dalam konteks ini, guru memiliki peran signifikan dalam membimbing siswa mengembangkan kepemimpinan, kolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi efektif.

Pentingnya pendidikan holistik mengharuskan guru untuk tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa. Mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa, memahami keberagaman budaya, dan mengembangkan kesadaran sosial menjadi aspek penting dalam membentuk karakter anak-anak yang siap menghadapi tantangan kompleks masyarakat global.

Artikel ini akan menjelajahi berbagai dimensi peran guru, tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai mentor, fasilitator pembelajaran, dan pembentuk karakter. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat memahami secara lebih mendalam tantangan dan tanggung jawab guru dalam menghadapi dinamika pembelajaran abad ke-21.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data di peroleh dari guru di SDN Inpres Silae. Penelitian ini meneliti tentang peran guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21.

Metode Pengumpulan Data:

1. Wawancara Mendalam:

- a) Objektif: Memahami pandangan dan pengalaman guru terkait peran mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21.
- b) Pelaksanaan: Wawancara akan dilakukan secara satu lawan satu dengan setiap guru. Pertanyaan terfokus akan diajukan untuk mendapatkan wawasan mendalam.

2. Observasi Kelas:

- a) Objektif: Mengamati langsung praktik pembelajaran abad 21 yang diimplementasikan oleh guru.
- b) Pelaksanaan: Peneliti akan menghadiri beberapa sesi pembelajaran di kelas yang dipilih secara acak untuk mengamati strategi, interaksi guru-siswa, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Metode pengumpulan data ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam terhadap peran guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 di SDN Inpres Silae, dengan memanfaatkan wawancara mendalam, observasi langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Guru Abad 21

Berdasarkan hasil penelitian peran guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 menuntut banyak hal dari seorang guru khususnya yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan. Dalam perannya yang pertama, guru menyiapkan peserta didik untuk mampu memiliki keterampilan abad 21. Seorang guru perlu menguasai berbagai bidang, mahir dalam hal pedagogi termasuk inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, memahami psikologi pembelajaran dan memiliki keterampilan konseling, mengikuti perkembangan tentang kebijakan kurikulum dan isu pendidikan, mampu mendesain pembelajaran, mampu memanfaatkan media dan teknologi baru dalam pembelajaran, dan tetap menerapkan nilai-nilai untuk pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik.

Guru merupakan pendidik profesional yang harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bermutu. Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan pribadi yang utuh dengan

pembelajaran yang mengembangkan kreativitas peserta didik dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*).

Pembelajaran abad ke-21 memiliki Tujuan utama yakni membangun kemampuan belajar peserta didik dan mendukung perkembangan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, aktif, mandiri. Peran penting seorang guru abad ke-21 sebagai role model untuk kepercayaan, keterbukaan, ketekunan dan komitmen bagi siswanya dalam menghadapi ketidakpastian di abad ke-21.

Guru perlu memperkuat keingintahuan intelektual siswa, keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan masalah, dan kemampuan mereka untuk membangun pengetahuan baru dengan orang lain. Guru yang ahli dalam mencari tahu bersama-sama dengan siswa mereka, tahu bagaimana melakukan sesuatu, tahu bagaimana cara untuk mengetahui sesuatu atau bagaimana menggunakan sesuatu untuk melakukan sesuatu yang baru secara baik dan benar.

Tantangan Guru Abad 21

Guru profesional abad 21 adalah guru yang mengetahui cara mengajar, dapat membangun dan mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan masyarakat luas, sekaligus menjadi pembelajar sekaligus agen perubahan di sekolah (Hargreaves, 1997, 2000). Guru profesional abad 21 adalah guru yang dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat untuk meningkatkan efektivitas proses belajar siswa sesuai perkembangan lingkungan; mampu bekerja sama, belajar dari dan mengajar rekan kerja untuk memecahkan masalah sekolah dan pengajaran yang kompleks; pengajaran berdasarkan standar profesi pengajaran untuk menjamin mutu pendidikan; dan mereka harus berkomunikasi dengan orang tua baik secara langsung dan efektif menggunakan teknologi untuk mendukung pengembangan sekolah (Hargreavas, 1997, 2000; Darling, 2006).

Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah harus terus berbenah diri dan meningkatkan kualitas pendidikannya, baik dalam materi atau kurikulumnya, maupun metode pembelajarannya (M.E Nugraha, 2023 : 1634). Kurikulum terus berkembang dan metode pengajaran baru sedang dikembangkan untuk menjangkau generasi yang menghabiskan banyak waktu untuk terstimulasi oleh media digital seperti halnya di sekolah. Menurut Dewan Penasihat Pendidikan Internasional (IEAB) (2014), para pendidik menghadapi tantangan berikut dalam melibatkan dan mendidik generasi siswa ini:

1. Pembelajaran harus penting bagi siswa. Pembelajaran akan lebih bermakna ketika generasi Milenial memahami penerapan praktis dari pengetahuan mereka.

Kontennya harus tepat, singkat dan cepat. Generasi milenial mendambakan informasi dan mencarinya sendiri ketika guru tidak menyajikan apa yang mereka anggap penting. Dengan banyaknya informasi yang selalu tersedia, generasi milenial tidak merasa harus mempelajari semuanya sekaligus. Sebaliknya, mereka ingin diajari bagaimana dan di mana menemukan apa yang mereka butuhkan, kapan mereka membutuhkannya.

2. Teknologi dapat menimbulkan disruptif. Meskipun generasi milenial memberikan respons terbaik terhadap teknologi tinggi, para siswa, dan sering kali guru mereka, bisa sangat mengganggu. TIK di kelas mengharuskan siswa dan guru diajari bagaimana dan kapan menggunakan teknologi sebagai alat secara tepat dan aman.
3. Teknologi bisa mahal. Pendanaan untuk perangkat keras, perangkat lunak, infrastruktur, pengembangan profesional, dan dukungan teknis harus menjadi prioritas berkelanjutan. Biaya TIK yang berulang, seperti perlunya pelatihan guru berulang kali dan kesiapan teknologi. Milenial berjuang untuk sukses lebih dari generasi sebelumnya. Mahasiswa tiba di kampus dan mendapati diri mereka lebih baik, namun terkadang mereka tidak menemukan kegunaan dua hal pertama di pendidikan tinggi (Arifin dkk, 2020: 41-42).

Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21

Pembelajaran di abad 21 menuntut guru untuk lebih fokus pada keterampilan, kemampuan dan teknologi. Guru harus mampu mempersiapkan siswa menghadapi keterampilan abad 21. Pada abad 21, guru harus mampu di berbagai bidang, harus terampil dalam bidang pedagogi, termasuk inovasi dan keterampilan dalam proses belajar mengajar di kelas, kemampuan memahami psikologi. Dalam pembelajaran dan kepemimpinan, harus mampu memanfaatkan media sosial. dan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan merencanakan pembelajaran yang melibatkan siswa.

Peraturan Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Guru sebagai perancang pada pendidikan dasar dan menengah, sebelum pembelajaran berakhir, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman pembelajaran, guru sebagai pelaksana, dalam pelaksanaannya. proses, guru tahu bagaimana menerapkannya. rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan, guru sebagai evaluator, guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, sebagai bahan laporan untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan pembelajaran dimasa yang akan datang, guru juga berperan sebagai pembimbing pendidikan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Guru juga melakukan tugas

tambahan atau pengembangan profesional untuk memenuhi peran dan tanggung jawabnya sebagai guru yang berfungsi dengan baik (Sonia, 2019: 197-198).

Menghadapi tantangan pembelajaran di abad 21, guru harus memiliki keterampilan yang baik. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Nasional Pendidikan No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kualifikasi Guru dijelaskan beberapa kompetensi seperti kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, di abad ini seorang guru harus memiliki keterampilan (Sonia, 2019: 196-197):

1. Tanggung jawab, guru dapat menjadi teladan agar siswa dan orang lain dapat mempercayai perilaku dan perkataannya. Guru harus mempunyai kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang lain, serta harus mampu menetapkan dan mencapai standar dan tujuan yang tinggi bagi dirinya dan orang lain. dan yang terpenting, guru harus memahami segala kekurangan siswa atau siswanya.
2. Keterampilan komunikasi, keterampilan terpenting yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan berkomunikasi dengan baik kepada orang lain, karena tanpa kemampuan berkomunikasi, memahami, membimbing dan menciptakan komunikasi yang efektif dengan baik maka transfer ilmu pengetahuan kepada siswa tidak akan berhasil.
3. Kreatifitas, dalam pembelajaran guru tidak lagi melaksanakan pembelajaran secara monoton dengan menggunakan pengetahuan pendidikan sebelumnya. Namun kreativitas ini melibatkan pengembangan, penerapan, dan mengkomunikasikan konsep atau ide baru kepada orang lain.
4. Berpikir kritis dalam sistem. Kemampuan berpikir kritis merupakan proses berpikir dan bertindak berdasarkan fakta dan informasi terkini, yang diawali dengan menganalisis kemungkinan-kemungkinan tindakan rasional. dan terhubung ke sistem.
5. Keterampilan dan media informasi, pengajaran yang menarik dan menantang Di era globalisasi ini, guru harus mampu menganalisis, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi dan menciptakan informasi dalam berbagai bentuk dan media.
6. Keterampilan interpersonal dan kolaboratif. Sebagaimana kehidupan makhluk sosial pada umumnya memerlukan komunikasi antar individu dengan kelompok atau golongan, maka guru pada abad ini harus mampu menjaga komunikasi antar individu

atau kelompok atau kelompok dan berupaya menunaikan tugas dan tanggung jawabnya.

7. Kemampuan mengidentifikasi permasalahan, implementasi dan solusinya. Sekecil apapun permasalahannya, harus hati-hati dalam menjawabnya, guru mempunyai kemampuan dalam mengorganisasikan, mengungkapkan, menganalisis dan memecahkan masalah dengan baik.
8. Orientasi pribadi, siswa mempunyai watak atau tingkah laku yang berbeda-beda, guru mengetahui cara menghadapi karakter siswa dan mampu menggunakan perangkat pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan siswa ketika belajar dan mentransfer pembelajaran dari satu bidang ke bidang lain. lain.
9. Rasa tanggung jawab sosial, dalam menyekolahkan anak, orang tua sangat menaruh harapan besar terhadap perkembangan karakter dan kompetensi ke arah yang lebih baik. Bahwa guru mempunyai keterampilan sosial untuk mengutamakan kepentingan orang banyak di atas kepentingan pribadi di tempat kerja dan dalam hubungan antar masyarakat.

Guru Indonesia harus mampu mengatasi tantangan pembelajaran di abad 21. Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Jika guru tidak mampu beradaptasi dengan zaman yang semakin maju ini, maka peran guru akan semakin berubah dan tergantikan oleh peran teknologi dan media sosial sebagai sarana pembelajaran.

KESIMPULAN

Artikel “Peran Guru dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Abad 21” di SDN Inpres Silae; memberikan gambaran rinci tentang bagaimana guru sekolah menghadapi tantangan pembelajaran di abad ke-21. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang terus berkembang.

Pertama, artikel tersebut menekankan peran guru sebagai penggagas pembelajaran aktif. Guru SDN Inpres Silae fokus menerapkan metode pengajaran inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi di kelas. Mereka mendukung penggunaan perangkat digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.

Kedua, artikel menyoroti peran guru dalam membentuk karakter dan soft skill siswa. Para guru SDN Inpres Silae tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja, namun juga memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kepribadian, kerjasama tim dan komunikasi siswa. Mereka memahami betapa pentingnya bagi siswa untuk memiliki keseimbangan antara pengetahuan akademis dan keterampilan sosial.

Selanjutnya dibahas peran artikel guru sebagai pendorong kreativitas dan inovasi. Para guru di sekolah ini secara aktif menciptakan lingkungan yang mendukung pencarian ide dan inovasi baru. Mereka mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menciptakan solusi terhadap masalah dan mengembangkan proyek inovatif.

Menghadapi tantangan pembelajaran abad 21, guru SDN Inpres Silae juga berperan penting dalam mempersiapkan siswanya bekerja di lingkungan multikultural. Mereka menggabungkan pembelajaran antar budaya dan mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, saling pengertian dan keberagaman.

Secara keseluruhan, artikel ini dapat disimpulkan bahwa peran guru di SDN Inpres Silae tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu akademik saja, namun meliputi pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, dan penyiapan siswa dalam menghadapi realitas dunia yang dinamis. Dengan pendekatan holistik ini, guru di sekolah-sekolah tersebut berperan sebagai agen perubahan dan menggerakkan pendidikan ke arah yang sesuai dengan tuntutan zaman.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Terima kasih kepada:

1. Dr. Bakri Hasanuddin, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing
2. Harnida Wahyuni Adda, SE.,MA.,Ph.D.,CHRP dan Mohammad Ega Nugraha, S.E.,M.M, selaku Dosen Penguji
3. Muh. Riswandi Palawa., S.E.I,MM, selaku Dosen Pembimbing Lapangan
4. Kepada seluruh unit MBKM FEB Universitas Tadulako yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti program kampus mengajar mandiri untuk bisa di rekognisi ke tugas akhir.
5. Kepala SDN Inpres Silae atas dukungan dan izin untuk mengakses informasi terkait sekolah, serta kesempatan untuk berdiskusi mengenai peran guru dalam konteks pembelajaran abad 21.
6. Para Guru di SDN Inpres Silae atas waktu dan kerjasama dalam memberikan wawasan serta pengalaman praktis terkait peran mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21.
7. Kepada keluarga yang selalu memberi do'a, dukungan, motivasi, nasehat selama ini dan terimakasih sudah sangat menyayangi saya serta terimakasih sudah mendengarkan keluhan saya dan selalu meyemangati saya.

8. Pihak-pihak yang Membantu Penelitian terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam pengumpulan data dan informasi, memberikan masukan yang berharga, serta berkontribusi dalam memperkaya konten artikel.
9. Semua Pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih kepada siapapun yang secara langsung atau tidak langsung turut serta dalam menyukseskan penulisan artikel ini.

Penghargaan ini diberikan dengan rasa tulus dan penuh rasa terima kasih atas kerjasama, dukungan, dan kontribusi yang berharga dari semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarihoran, E. (2019). Guru dalam Pengajaran Abad 21. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*. 4(1), 51.
- Sonia, T. N. (2019). Menjadi Guru Abad 21: Jawaban Tantangan Pembelajaran Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*.
- Arifin, M. Z., Setiawan, A. (2020). Strategi Belajar dan Mengajar Guru pada Abad 21. *Indonesian Journal of Instructional Technology*. 1(2), 41-42.
- Arsyad, M. (2021). Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills : TVET dan Tantangan Abad 21. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340–4348.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1458>
- Anggraini, W., & Hudaidah, H. (2021). Reformasi Pendidikan Menghadapi Tantangan Abad 21. *Journal on Education*, 3(3), 208–215.
<https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.363>
- Susilo, A. dan Sarkowi. 2018. Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*. 2(1), 43-50.
- Nugraha, E. M. (2023). Mengembangkan Entrepreneur pada Santri Yayasan Pendidikan Al Hikmah Lambelu Bumi Raya Morowali Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 1634. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/4511/3361>